

Penggunaan Media Lagu “Ayo Cuci Tangan” dalam Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan

Lyna Verena

SLB Sabilulungan Kabupaten Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media lagu “ayo cuci tangan” terhadap keterampilan mencuci tangan. Kemampuan mencuci tangan siswa tunagrahita umumnya di bawah kriteria ketuntasan minimal. Mereka belum dapat mencuci tangan dengan bersih, oleh karena itu penggunaan media lagu “ayo cuci tangan” digunakan untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan siswa tunagrahita sedang kelas D2 di SLB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari tiga siklus. Penelitian ini dilakukan di SLB pada 4 orang siswa tunagrahita sedang kelas D2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor. Pada siklus pertama kemampuan siswa hanya 40% untuk tes lisan dan 56% untuk tes kinerja. Pada siklus kedua kemampuan siswa meningkat menjadi 69% untuk tes lisan dan 78% untuk tes kinerja. Dan pada siklus ketiga kemampuan siswa menjadi 80% untuk tes lisan dan 86% untuk tes kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu “Ayo Cuci Tangan” dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan siswa tunagrahita sedang.

Kata kunci: Media lagu “ayo cuci tangan, kemampuan mencuci tangan, anak tunagrahita sedang

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, anak tunagrahita sedang adalah mereka yang memiliki IQ di bawah rata-rata sekitar

30-50, dimana mereka membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang lebih ditekankan pada keterampilan bina diri bukan keterampilan akademik.

Keterampilan merawat diri adalah salah satu keterampilan bina diri yang perlu diajarkan pada anak tunagrahita sedang. Salah satu aspeknya ada keterampilan mencuci tangan. Mencuci tangan adalah sebuah keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap anak termasuk anak tunagrahita sedang. Anak pada umumnya dengan usia yang sama, biasanya sudah menguasai keterampilan

mencuci tangan dengan baik sejak usia taman kanak-kanak, sehingga pada usia selanjutnya mereka mampu menguasai keterampilan merawat diri. Selain itu, kebersihan tangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan, setiap kita akan melakukan sesuatu, tangan harus dalam keadaan bersih, jika tidak, tubuh akan mudah terserang penyakit. Berdasarkan fakta tersebutlah keterampilan mencuci tangan pada anak tunagrahita sedang perlu diajarkan sejak dini dan lebih awal.

Berdasarkan pengamatan selama mengajar di SLB "Sabilulungan", ternyata terdapat anak tunagrahita sedang yang keterampilan merawat dirinya masih kurang. Rata-rata nilai harian siswa untuk keterampilan merawat diri cenderung di bawah nilai ketuntasan minimal, yaitu di bawah 60. Salah satu aspek keterampilan merawat diri yang belum dikuasai dengan baik oleh siswa tunagrahita sedang di SLB "Sabilulungan" adalah keterampilan mencuci tangan. Untuk keterampilan mencuci tangan, nilai yang diperoleh oleh keempat siswa tunagrahita sedang kelas D2 yaitu, DF : 58, D : 55, LA : 60, dan Z : 56. Pada saat mencuci tangan, anak kerap kali mencuci tangannya dengan tidak bersih, apabila ada kotoran berupa minyak atau tanah, anak sering tidak teliti untuk membersihkannya dengan sabun. Adapula anak yang ketika diminta untuk mencuci tangan, hanya memainkan airnya saja tanpa membersihkan tangannya tersebut. Sehingga anak dibantu orang tua atau guru jika ingin mencuci tangan. Hal tersebut diharapkan dapat segera ditangani, mengingat mencuci tangan adalah salah satu upaya untuk menjaga kesehatan diri.

Upaya yang sudah dilakukan guru di kelas dalam menangani permasalahan bina

diri ini yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah, guru memberi contoh langsung kepada murid bagaimana cara mencuci tangan dengan baik. Metode tersebut membuat anak bosan, karena tidak membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran masih terpusat pada guru, dan siswa menirukan bagaimana guru mencuci tangan, motivasi anak pun menurun di setiap pertemuannya, sehingga anak cenderung tidak memperhatikan saat guru memberikan contoh bagaimana mencuci tangan dengan baik. Selain itu, dikarenakan anak kerap kali gagal untuk mencuci tangan dengan bersih, guru seringkali langsung membantu siswa untuk mencuci tangan, sehingga anak pun masih tergantung pada bantuan guru.

Melihat kemampuan anak tunagrahita sedang yang memiliki kemampuan menangkap informasi yang lebih lambat dari anak pada umumnya, maka untuk menangani permasalahan tersebut, diperlukan suatu media yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa. Dengan adanya media yang menarik bagi siswa tunagrahita sedang, diharapkan keterampilan mencuci tangan yang mereka miliki akan semakin meningkat sehingga memperkecil ketergantungan mereka pada orang tuanya ataupun gurunya.

Penggunaan dan pengadaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak, penggunaan. Media pun harus mampu membuat anak termotivasi untuk belajar.

Melihat karakteristik anak usia sekolah dasar yang tertarik pada musik dan lagu-lagu, pembelajaran menggunakan lagu dapat menjadi alternatif dalam melakukan pembelajaran pada anak tunagrahita

sedang. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar, anak tunagrahita sedang sangat senang mendengarkan musik dan bernyanyi. Pembelajaran dengan menggunakan lagu anak-anak sebagai mediana, merupakan salah satu upaya bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak termotivasi dan suasana belajarpun menjadi menyenangkan, sehingga kemampuan anak tunagrahita sedang dalam menyimak suatu materi pelajaran akan mudah menghafal dan mengingatnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astaty (2001:9) yang menegaskan bahwa :

"Bernyanyi dan bermain musik dapat mengembangkan, membentuk ataupun mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu. Aspek-aspek lain yang dapat dikembangkan melalui media musik adalah peningkatan kreatifitas, imajinasi, konsentrasi demikian juga dengan hal belajar."

Lagu adalah ragam suara yang berirama. Berbicara tentang lagu tidak akan terlepas dari bernyanyi dan musik. Kegiatan bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya, sedangkan musik adalah pendidikan untuk memberi kesempatan mengembangkan rasa keindahan pada anak dengan mengalami bunyi ungkapan musik itu sendiri yang dihayatinya lewat lagu. Oleh sebab itu bernyanyi dan bermain musik bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Lagu yang dipilih untuk dinyanyikan anak haruslah lagu yang bermutu, sesuai dengan perkembangan jiwa anak dan disenangi anak. Gerak tubuh adalah alat yang baik bagi anak untuk menyatakan pikiran dan perasaannya sesuai dengan perkembangan

dan pertumbuhan anak. Bila anak diajarkan mengungkapkan lagu melalui gerak, maka pemahaman anak terhadap unsur-unsur musik (lagu) akan berkembang lebih mantap. Melalui gerak anak akan menghayati makna dari setiap kata seperti maju, mundur, depan, belakang dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa lagu memiliki banyak manfaat pada anak, selain penyediaannya yang mudah dan dapat dikembangkan sesuai keperluan, juga dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga semangat untuk belajar.

Lagu "Ayo Cuci Tangan" adalah sebuah lagu hasil gubahan dari salah satu lagu anak-anak yang sudah dikenal anak yang berjudul "Ayu Berkebun", peneliti membuat syair lirik yang sesuai dengan langkah-langkah mencuci tangan. Dalam lirik lagu "Ayo Cuci Tangan" tersebut, dijelaskan secara singkat dan mudah dimengerti anak mengenai bahan-bahan apa saja yang diperlukan oleh anak untuk mencuci tangan. Selain itu, urutan cara-cara mencuci tangan pun ada pada lirik lagu tersebut. Melalui penyampaian lagu tersebut diharapkan anak dapat belajar mencuci tangan dengan baik.

Keterampilan Mencuci Tangan Anak Tunagrahita Sedang

Berdasarkan studi pendahuluan, anak tunagrahita sedang di SLB Sabilulungan kurang mampu memelihara kebersihan diri sendiri dalam hal ini keterampilan mencuci tangan. Anak belum dapat mencuci tangannya dengan bersih, karena cara mereka mencuci tangan kurang tepat, baik itu ketika menggosokkan sabun dan membilas tangan dengan air. Bahkan menutup keran air ketika sudah selesai

mencuci tangan kadang anak lupa atau kurang pas menutup keran air tersebut.

Jika melihat karakteristik dan permasalahan anak tunagrahita sedang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka akan sangat jelas sekali bahwa anak tunagrahita sedang itu memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Penekanan kemampuan anak tunagrahita sedang lebih menonjolkan dalam program bina dirinya yaitu berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan di SLB Sabilulungan disusun berdasarkan hasil asesmen yang memperhatikan kemampuan, ketidakmampuan dan kebutuhan peserta didik. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut kemudian dikembangkan kembali menjadi analisis tugas yaitu langkah-langkah atau tugas kecil yang memungkinkan anak mudah untuk mempelajarinya.

Media lagu dapat dijadikan alat bantu untuk berbagai macam disiplin ilmu karena lagu sangat efektif untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Bernyanyi dapat mengurangi rasa tegang, hal ini dikarenakan lagu selalu diiringi dengan musik yang iramanya dapat membuat tenang serta menyanyikan lagu merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak lagi monoton dan membuat siswa tidak merasa bosan serta dapat lebih berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sebelum menentukan pilihan lagu yang akan digunakan, guru perlu melakukan

beberapa pertimbangan. Menurut Fandi (2010) pertimbangan tersebut adalah :

- 1) Lagu sudah dikenal atau disukai siswa. Ini dapat diketahui dengan cara, misalnya guru bertanya langsung pada siswa tentang lagu-lagu yang disukai
- 2) Lagu harus berisi materi yang akan diajarkan
- 3) Lagu harus memiliki sifat dan karakter yang mengandung pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Lagu harus memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kesalahan pemilihan lagu dapat berakibat pada tidak efektifnya proses belajar. Karena itu, dipilih lagu yang teksnya ringan dan tidak terlalu panjang.

Kartini (2012:13) mengungkapkan bahwa melalui lagu anak dapat berinteraksi verbal maupun nonverbal dengan lingkungan atau orang yang berada disekitarnya. Motorik halus dan kasar akan terlatih dengan melakukan gerakan-gerakan yang berpedoman pada lirik lagu yang sedang dinyanyikan. Melalui bernyanyi juga dapat melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak

Salah satu contoh lagu yang dapat digunakan dalam mengajarkan cara mencuci tangan dapat digubah dari lagu yang sudah ada, seperti contoh berikut:

Judul: Ayo Cuci Tangan

Irama: Ayo Berkebun

Syair Lirik: Lyna Verena

Ayo kawan cucilah tangan

Agar tanganmu sehat dan bersih

Siapkan sabun, siapkan kain

Marilah kita nyalakan air

Jangan lupa gunakan sabun

Sabun membuat tanganmu harum

Gosok gosok gosok tanganmu

Tangan yang atas dan juga bawah

Gosok gosok gosok tanganmu

Tangan yang atas dan juga bawah

Tidak lupa sela jarinya

Harus kau gosok jangan tertinggal

Tidak lupa sela jarinya

Harus kau gosok jangan tertinggal

Cuci lagi gunakan air

Sampai busanya hilang semua

Jikalau sudah, matikan air

Lalu tanganmu keringkan dengan kain

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Peneliti melakukan suatu tindakan sekaligus mengamati proses kegiatan belajar program khusus merawat diri, dalam penelitian ini penulis fokus pada keterampilan mencuci tangan. Metode ini diharapkan dapat digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri

melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa, dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktek-praktek sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan.

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pengkajian

berdaur yang terdiri atas empat tahapan dan dapat dimulai dari mana saja, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Melakukan tindakan (*Acting*), (3) Mengamati (*observing*), dan (4) Merefleksikan (*Reflecting*).

Metode penelitian tindakan kelas dipandang tepat oleh peneliti karena tujuan penelitian PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektivitas kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas, selain itu masalah yang diteliti berada pada ruang lingkup proses kegiatan belajar mengajar

Penelitian ini dilakukan di kelas D2-C1 di SLB "Sabilulungan" Katapang Bandung. Kelas ini terdiri dari empat siswa, tiga siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Rata-rata ke empat siswa tersebut belum mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih. Terutama siswa D yang memiliki kemampuan motorik yang kurang dan

sangat pasif dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

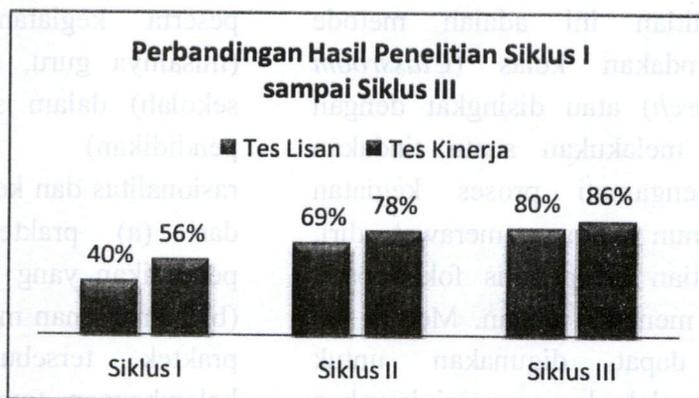
Subjek dalam penelitian ini adalah empat anak tunagrahita sedang rata-rata berusia delapan tahun. Subjek memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, ia dapat mengerti perintah dan sangat menyukai lagu. Untuk masalah aktifitas sehari-hari subjek masih memerlukan bantuan dari ibu dan gurunya.

Pada tahap ini peneliti bersama-sama dengan guru kelas mendiskusikan hasil-hasil dari kegiatan pengamatan tindakan yang dilakukan secara sistematis. Temuan-temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan program, dan melakukan pengujian ulang secara terbatas, atau program mana saja yang harus direvisi atau yang diperbaiki, untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lagu "ayo cuci tangan". Penelitian ini terdiri

dari 3 siklus. Hasil tes lisan dan tes kinerja dijabarkan pada tabel dan disajikan menggunakan grafik.



Grafik 1. Perbandingan hasil penelitian siklus I sampai siklus III

Berdasarkan grafik diatas, Pada siklus pertama kemampuan siswa hanya 40% untuk tes lisan dan 56% untuk tes kinerja. Pada siklus kedua kemampuan siswa meningkat menjadi 69% untuk tes lisan dan 78% untuk tes kinerja. Dan pada siklus ketiga kemampuan siswa menjadi 80% untuk tes lisan dan 86% untuk tes kinerja. Keberhasilan ini dikarenakan media lagu "ayo cuci tangan" dapat membantu kemajuan kemampuan anak dalam hal mencuci tangan. Lirik dalam lagu "ayo cuci tangan" dapat melatih pemahaman anak tentang cara mencuci tangan, karena lagu ini termasuk ke dalam kategori lagu yang lebih menonjolkan aspek kognitif anak secara individu. Dengan ikut bernyanyi, siswa juga menggerakkan anggota badan sesuai dengan yang diinginkan lirik lagu. Lagu ini juga menciptakan suasana gembira pada siswa. Suasana gembira menjadikan siswa lebih nyaman ketika belajar. Musik dapat membuat tenang serta menyanyikan lagu merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Lirik dan melodi lagu "ayo cuci tangan" juga dirasa

cukup mudah diingat oleh siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk menyanyikan bersama lagu tersebut. Motorik halus dan kasar siswa juga terlatih dengan melakukan gerakan-gerakan yang berpedoman pada lirik lagu yang dinyanyikan. Telah diketahui siswa tunagrahita sedang mengalami ketidakseimbangan dan kurang koordinasi gerak, sehingga ada diantara mereka yang mengalami keterbatasan dalam bergerak. Dengan bernyanyi lagu "ayo cuci tangan" sambil menggerakkan anggota badan, kemampuan fisik mereka terlatih dan kemampuan bina diri mereka dalam hal ini kemampuan mencuci tangan, dapat terlatih juga. Dengan bernyanyi dapat pula melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa, selain itu dengan bernyanyi perkembangan bahasa siswa dapat terlatih, karena ketika bernyanyi tidak akan lepas dari kata atau kalimat yang harus diucapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kemandirian siswa tunagrahita sedang kelas D2 di SLB Sabilulungan masih kurang terutama keterampilan mencuci tangan. Data menunjukkan anak kerap kali mencuci tangannya tidak bersih dan tidak membersihkannya dengan sabun. Oleh karena itu mereka membutuhkan latihan mencuci tangan dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan daripada biasanya. Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media lagu "ayo cuci tangan", terdapat peningkatan kemampuan

perubahan kemampuan siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus pertama kemampuan siswa hanya 40% untuk tes lisan dan 56% untuk tes kinerja. Pada siklus kedua kemampuan siswa meningkat menjadi 69% untuk tes lisan dan 78% untuk tes kinerja. Dan pada siklus ketiga kemampuan siswa menjadi 80% untuk tes lisan dan 86% untuk tes kinerja. Dengan kata lain penggunaan media lagu "ayo cuci tangan" memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan mencuci tangan siswa tunagrahita sedang.

keterampilan mencuci tangan siswa tunagrahita sedang kelas D2 di SLB Sabilulungan. Hal ini terlihat dari

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Anggraeni, A.S (2010). *Pengaruh Bernyanyi Lagu Anak-anak dalam Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak*. Skripsi FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung: CV Pendawa
- Dinas Pendidikan PLB Provinsi Jawa Barat. (2009). *Bahan Ajar Pembelajaran Bina Diri untuk Peserta Didik Tunagrahita Tingkat SDLB (Pedoman Guru)*
- Harini, N. (2008). *Konsep Dasar Program Bina Diri*. Bandung: Diklat Bina Diri bagi Guru SLBC
- Kartini, E. (2012). *Penggunaan Lagu Anak-Anak untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-bagian Tubuh pada Anak Tunagrahita Sedang*. Skripsi UPI: Tidak diterbitkan
- Kasbolah K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Koswara, D dkk. (2011). *Model Layanan Pendidikan untuk Layanan Tunagrahita*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natawijaya, Rochman. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruhimat, T. et al. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Somantri, T.S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sudarsono. (1988). *Pendidikan Seni Musik (Buku Pegangan Guru)*. Jakarta.
- Sudjana, N dan Rivai, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2001). *Terapi Musik bagi Anak Tunagrahita*. Bandung: CV Pendawa
- _____. (2010). *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: CV Catur Karya Mandiri